

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORY, KINESTETIC,
TACTILE (VAKT) TERHADAP KEMAMPUAN NUMERASI SISWA KELAS II
SDN 28 CAKRANEGARA TAHUN AJARAN 2024/2025**

Nur Imama¹, Moh. Irawan Zain², Hikmah Ramdhani Putri³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mataram
Alamat e-mail : imama23032003@mail.com.

ABSTRACT

Education plays an important role in human civilisation in order to develop abilities, one of which is numeracy. Developing these abilities can be done in several ways, one of which is implementing a learning process that uses multisensory methods such as the VAKT method. Thus, this study aims to examine the effect of visual, auditory, kinesthetic, tactile (VAKT) learning methods on the numeracy skills of grade II students of SDN 28 Cakaranegara in the 2024/2025 school year. This research uses a quantitative approach of experimental type and the research design used is quasi experiment. The sample in the study were grade II students of SDN 28 Cakaranegara consisting of 48 students. Data collection techniques in this study used observation sheets and numeracy test questions. The data obtained were analysed with pre-requisite tests, namely normality and homogeneity. Furthermore, the hypothesis test used the Independent Sample t-test. Based on the results of data analysis, it is known that the significance value is $0.000 < 0.05$, meaning that there is a significant effect. Then, judging from the effect size test of 0.10 is between the classification $d \leq 0.5$, where the effect of the VAKT method on numeracy skills is classified in the medium category. H_0 is rejected and H_a is accepted, which shows that there is an effect of the visual, auditory, kinesthetic, tactile (VAKT) learning method on the numeracy skills of grade II students of SDN 28 Cakaranegara in the 2024/2025 school year.

Keywords: VAKT Method, Numeracy Ability.

ABSTRAK

Pendidikan memegang peranan penting dalam peradapan manusia guna mengembangkan kemampuan dalam dirinya, salah-satunya adalah kemampuan numerasi. Mengembangkan kemampuan tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah-satunya menerapkan proses pembelajaran yang menggunakan metode multisensori seperti metode VAKT. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic, tactile* (VAKT) terhadap kemampuan numerasi siswa kelas II SDN 28 Cakaranegara tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen dan desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen*. Sample dalam penelitian adalah siswa kelas II SDN 28 Cakaranegara yang terdiri dari 48 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan soal tes kemampuan numerasi. Data yang diperoleh dianalisis

dengan uji pra-syarat yaitu normalitas dan homogenitas. Selanjutnya, uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample t-test*. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu $0.000 < 0.05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Kemudian, dilihat dari uji *effect size* sebesar 0.10 berada di antara klasifikasi $d \leq 0.5$, dimana pengaruh metode VAKT terhadap kemampuan numerasi tergolong dalam kategori sedang. H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan ada pengaruh metode pembelajaran *visual, auditory, kinestetik, tactile* (VAKT) terhadap kemampuan numerasi siswa kelas II SDN 28 Cakranegara tahun ajaran 2024/2025”.

Kata kunci: Metode VAKT, Kemampuan Numerasi.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan arahan dalam mengembangkan kapasitas diri individu yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mencapai kedewasaan (Hidayat & Abdillah, 2019). Dalam pendidikan guru memiliki peranan besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran (Anggriani, Widiada, & Zain, M.I, 2020). Sehingga, Melalui pendidikan individu dapat berkembang menjadi manusia mandiri dan memiliki pola pikir kritis yang berdampak pada pengembangan kapasitas individu sesuai tujuan yang telah ditentukan.

UU No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi dalam diri siswa agar menjadi manusia yang beriman kepada tuhan,

bertakwa, berilmu, memiliki akhlak, cakap, mandiri, kreatif, sehat jasmani rohani, serta menjadi masyarakat demokratis yang bertanggung jawab. Dari tujuan tersebut, dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan mengarah kepada perubahan hidup siswa dalam memberdayakan potensi atau kemampuan dalam dirinya. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa adalah kemampuan numerasi.

Numerasi adalah kemampuan dalam menganalisis dengan memanfaatkan angka-angka dan keterampilan dalam mengaplikasikan konsep serta kaidah matematika di kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal itu, Siahaan & Siahaan (2024) menjelaskan dengan kemampuan numerasi siswa dapat mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, dapat berpikir rasional, sistematis serta kritis dan siswa dapat

secara cermat untuk mengambil keputusan. Namun yang disayangkan adalah pentingnya kemampuan numerasi bertolak belakang dengan kemampuan numerasi siswa di Indonesia.

Kemampuan numerasi di Indonesia masih tergolong rendah dan hal tersebut terbukti dalam hasil tes PISA pada tahun 2022. Hasil tes PISA menunjukkan bahwa negara Indonesia memperoleh skor 354 dari 600. Skor tersebut menunjukkan penurunan hasil rata-rata di tahun 2022 dibandingkan tahun 2018. Kemudian, daerah Nusa Tenggara Barat melalui kegiatan yang di selenggarakan oleh INOVASI menyatakan bahwa numerasi jenjang SD/ sederajat berada dibawah kompetensi minimum dengan artian kurang dari 50% siswa mencapai kompetensi minimum (BPMP NTB, 2022). Sehingga hal tersebut menunjukkan banyaknya permasalahan numerasi, tidak terkecuali di SDN 28 Cakranegara.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 28 Cakranegara, dari 24 siswa sebanyak 16,6 % siswa di kelas II A belum mampu berhitung. Sedangkan di kelas II B dari 24 siswa terdapat 20,8% siswa yang belum mampu berhitung. Hasil observasi

menunjukkan guru jarang menerapkan pembelajaran bervariasi yang menyesuaikan dengan gaya belajar siswa pada proses pembelajaran. Guru hanya sesekali menerapkan metode pembelajaran yang menarik seperti memanfaatkan benda konkret atau metode yang disesuaikan dengan mata pelajaran, namun hal tersebut kurang memiliki dampak terhadap pemahaman siswa. Dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak fokus terhadap proses pembelajaran hal tersebut dikarenakan guru lebih dominan dalam memberikan penjelasan dan mengarahkan untuk menyelesaikan soal-soal pada LKS sehingga kurang aktif dalam pembelajaran karena belum melibatkan seluruh alat indra yang dimiliki.

Dari permasalahan tersebut salah satu metode yang dapat menjadi alternatif diterapkan guru adalah metode *visual, auditory, kinesthetic, tactile* (VAKT). Alasan menggunakan metode VAKT adalah metode tersebut melibatkan multisensori siswa sehingga lebih menyenangkan dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran (Shidqi & Budi, 2023). Hal tersebut selaras dengan

menurut (Purnamasari, 2023) bahwa metode VAKT merupakan metode yang melibatkan berbagai modalitas seperti indera *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinestetik* (gerakan), dan *tactile* (indra perabaan) serta dalam penerapannya dilakukan secara sederhana, berulang serta terstruktur sebagai upaya penguatan materi terhadap siswa. Sehingga, dapat disimpulkan metode VAKT adalah metode multisensori yang diterapkan secara terperinci dan menekankan proses pembelajaran dengan melibatkan berbagai alat indera yang dilakukan secara berulang untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran yang telah ditentukan.

Setiap metode pembelajaran memiliki langkah-langkah dalam penerapannya. Adapun langkah langkah penerapan dari metode pembelajaran *visual auditory, kinestetik, tactile* (VAKT) menurut Zulkifli (2013), yaitu: (a) siswa memperhatikan kartu bilangan yang ditunjukkan oleh guru, dalam hal ini siswa memanfaatkan indera *visual*; (b) siswa menyebutkan lambang bilangan yang ditunjukkan dan dalam hal ini siswa memanfaatkan indera *visual* dan *auditory*. (c) siswa menelusuri lambang bilangan melalui media

kertas pasir yang bertujuan siswa akan lebih mudah menelusuri lambang bilangan dan kegiatan tersebut siswa memanfaatkan indera *tactile*: (d) siswa menuliskan lambang bilangan yang dilakukan dengan tiga cara yaitu, permainan menuliskan lambang bilangan di punggung teman sebaya, menuliskan lambang bilangan di udara, dan pada buku tulis serta kegiatan ini siswa memanfaatkan indera *kinestetik* dan *tactile*; (e) siswa diarahkan untuk menghitung jumlah benda dan siswa meletakkan kartu bilangan sesuai jumlah benda.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tidak terkecuali metode *visual, auditory, kinestetik, tactile* (VAKT). Inayah (2022) berpendapat mengenai kelebihan dan kekurangan metode VAKT, dimana kelebihan tersebut meliputi (a) adanya rangsangan indera peraba sehingga siswa mengetahui bentuk huruf atau angka; (b) siswa dapat melihat bentuk huruf atau angka secara nyata; (c) siswa menyuarakan tulisan huruf atau angka dan hal tersebut memberi rangsangan melalui indera pendengaran. Adapun kelemahannya yaitu tidak banyak guru mampu mengkombinasikan keempat gaya

belajar tersebut sehingga guru hanya memanfaatkan satu gaya belajar.

Penerapan metode *visual, auditory, kinestetik, tactile* (VAKT) sudah diterapkan oleh beberapa peneliti, salah-satunya oleh Zulkifli (2013) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode VAKT cukup efektif terhadap pengenalan bilangan bagi siswa tunagrahita. Sehingga, berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinestetik, Tactile* (VAKT) Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Kelas II SDN 28 Cakranegara Tahun Ajaran 2024/2025".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh metode *visual, auditory, kinestetik, tactile* terhadap kemampuan numerasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (Efendi & Syahrin, 2013). Desain penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan bentuk nonequivalent control group design, dengan tujuan untuk

membandingkan hasil intervensi pada dua kelas. Penelitian ini dilakukan di SDN 28 Cakranegara pada semester genap Tahun 2024/2025. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, dengan sample dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II sebanyak 48 orang. Kelas II_A sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konservatif dan kelas II_B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *visual, auditory, kinestetik, tactile* (VAKT).

Instrumen yang digunakan berupa tes kemampuan numerasi dan lembar observasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas isi diuji melalui penilaian ahli (expert) serta hasil v-aiken menunjukkan bahwa soal layak untuk dilakukan uji coba. Berikut hasil v-aiken:

Tabel 1 Hasil V-aiken

Butir	V-aiken
A4, A7	0.6
A1, A2, A5, A6, A8	0.7
A9, A10, A11, B1, B8, B9	0.8
B2, B3, B4, B5, B7	0,9
A3 dan A6	1

Berdasarkan Tabel 1 hasil v-aiken tersebut, menunjukkan bahwa instrument dalam kategori cukup baik sampai dengan sangat baik. Selanjutnya, validitas konstruk

dilakukan di SDN 12 Cakranegara, Hasil uji coba menunjukkan bahwa 24 soal pilihan ganda dan uraian singkat dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur kemampuan numerasi siswa. Reliabilitas instrument menggunakan *Spearman-Brown* dengan bantuan *SPPS 26.0 for windows*, dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0.853 untuk soal pilihan ganda serta 0.840 untuk uraian singkat. Dengan demikian, 24 soal tersebut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan numerasi siswa.

Kemudian, kedua kelas diberikan *pretest* untuk menguji kemampuan awal siswa. Setelah itu, akan diberikan intervensi selama tiga pertemuan dan terakhir diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan akhir. Data yang diperoleh, maka akan dianalisis terlebih dahulu dengan uji pra-syarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan *independent sample t-test* dan uji *effect size* untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode VAKT terhadap kemampuan numerasi siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah diperoleh data, maka selanjutnya dilakukan analisis

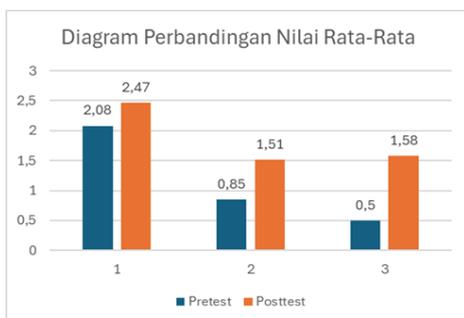
deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* pada setiap kelas, berikut Tabel 2 data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol:

Tabel 2 Data Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Data	Kelas	Mean	Sd
Eks	Pretest	39.33	10.063
Eks	Posttest	77.04	9.758
Kontrol	Pretest	44.38	21.755
Kontrol	Posttest	62.08	8.027

Berdasarkan perolehan data deskriptif tersebut menunjukkan bahwa kelas kontrol memperoleh nilai *pretest* yang lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 44.38 dan kelas eksperimen sebesar 39.33. Kemudian, setelah diberikan intervensi dengan metode VAKT di kelas eksperimen memperoleh nilai *posttest* sebesar 72.04 dan kelas kontrol yang menggunakan metode konservatif memperoleh hasil *posttest* sebesar 62.08. Berdasarkan perolehan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan namun untuk kelas kontrol tidak mendapatkan peningkatan yang signifikan. Selanjutnya, dilakukan perhitungan berdasarkan indikator numerasi dimana data ini merupakan data nilai

rata-rata yang di ambil berdasarkan nilai pretest dan posttest di kelas eksperimen:



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Rata-Rata

Berdasarkan Gambar 1 diagram batang perbandingan nilai rata-rata, menunjukkan bahwa setiap indikator terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Indikator satu memperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 2.08 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 2.47. Kemudian, indikator kedua memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 0.85 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 1.51. Dan terakhir, indikator ketiga memperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 0.5 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 1.58. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari ketiga indikator tersebut memiliki peningkatan. Indikator nomor satu menunjukkan nilai yang paling tinggi, namun pada indikator nomor tiga menunjukkan peningkatan yang paling signifikan dalam kemampuan

numerasi siswa kelas II SDN 28 Cakranegara.

Kemudian, dilakukan analisis infrensial yaitu uji pra-syarat, uji hipotesis dan uji *effect size*. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dicari menggunakan *Saphiro-Wilk* dengan bantuan program analisis statistik SPSS 26.0 for windows. Berikut Tabel 3 hasil uji normalitas *pretest-posttest* di kelas eksperimen:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre-eks	0.930	24	0.096
Post-eks	0.920	24	0.057

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas, data *pretest* kelas eksperimen data *pretest* menunjukkan signifikansi sebesar 0.096, yang berarti lebih dari 0.05. Data *posttest* kelas eksperimen menunjukkan nilai sebesar 0.057, yang berarti lebih dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal. Selanjutnya, melakukan uji homogenitas dengan tujuan untuk memperlihatkan bahwa dua kelompok data sampel berasal dari populasi dengan memiliki variansi yang sama serta dalam uji homogenitas ini menggunakan

Lavene's Statistic. Berikut, dapat dilihat pada Tabel 4 hasil uji homogenitas:

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

	Levene	df1	df2	Sig.
<i>Based on Mean</i>	2.782	1	46	.102
<i>Based on Median</i>	2.983	1	46	.091
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	2.983	1	44.248	.091
<i>Based on trimmed mean</i>	2.900	1	46	.095

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji homogenitas nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dapat memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.102 yang berarti lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau dari varians yang sama.

Setelah memenuhi uji prasyarat maka akan dilakukan uji hipotesis dengan hitungan *independent sample t-test* dengan keputusan Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima dan Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka. H₀ diterima dan H_a ditolak.

Berikut, dapat dilihat pada Tabel 5 hasil uji hipotesis:

Tabel 5 Uji Hipotesis Independent Sample T-test

	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
Equal variance assumed	.102	-3.826	.000
Equal variance not assumed		-3.826	.000

Berdasarkan Tabel 5 uji hipotesis, menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05 pada taraf sinifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic, tactile* (VAKT) di kelas eksperimen dan menggunakan metode konservatif di kelas kontrol. Oleh karena itu, ada pengaruh metode pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic, tactile* (VAKT) terhadap kemampuan numerasi siswa kelas II SDN 28 Cakranegara tahun ajaran 2024/2025”.

Kemudian pada tahap terakhir, yaitu melakukan uji *effect size* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana metode VAKT berpengaruh terhadap kemampuan numeras siswa. Kategori

Effect size menurut Handayani, Wistoro, et.al (2018) terdiri dari $d \geq 0.8$ Besar, $0.5 \leq d \leq 0.8$ Sedang dan $d \leq 0.5$ Kecil. Dan berdasarkan hitungan cohen's diperoleh nilai sebesar 0.10, sehingga berdasarkan perolehan tersebut menunjukkan bahwa nilai 0.10 berada di klasifikasi kecil.

Berdasarkan intervensi di kelas eksperimen menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan metode visual, auditory, kinestetik, tactile (VAKT) terlihat aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Shidqi & Budi, (2023) bahwa metode pembelajaran visual, auditory, kinestetik, tactile (VAKT) merupakan metode yang melibatkan multisensori siswa sehingga lebih menyenangkan dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Kemudian, penerapan metode VAKT menunjukkan adanya perubahan dari peningkatan pemahaman siswa. Sejalan dengan itu, Purnamasari (2023) menyatakan bahwa dalam penerapannya terdapat proses perangsangan melalui indra visual dan auditory yang diberikan secara berurutan melalui kartu bilangan dan mendorong siswa untuk mengikuti serta rangsangan auditory bertujuan untuk memperkuat

rangsangan visual. Kemudian kinestetik dan tactile merupakan proses yang mendukung secara kompleks, dimana perangsangan kinestetik terjadi gerakan tangan untuk menulis di udara atau belakang punggung teman sebaya serta tactile melakukan perabaan pada kartu-kartu bilangan yang kemudian akan di praktekkan dengan menulis angka-angka tersebut. Kemudian, pendapat tersebut dikuatkan oleh Suryani (2019) juga memaparkan bahwa dengan pembelajaran yang menstimulasi alat indra secara menyeluruh dapat membantu siswa untuk terlibat dalam proses belajar yang lebih optimal, membantu mengembangkan kapasitas, merangsang proses kerja otak serta mengembangkan sikap positif pada siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan seluruh modalitas indra tersebut dapat mendorong siswa untuk aktif serta memperoleh pembelajaran secara optimal.

Kemudian proses penerapan di kelas kontrol menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan dimana proses pembelajaran yang menggunakan metode konservatif, terlihat jenuh dan kurang fokus terhadap pembelajaran

yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena siswa lebih dominan menerima materi, memperhatikan saja serta sesekali menerima arahan untuk memperhatikan contoh yang menggunakan media seadanya. Selain itu, selama proses pembelajaran siswa terlihat pasif dan dituntut untuk kondusif selama pembelajaran sehingga kondisi tersebut mengakibatkan siswa bosan dan jenuh dalam pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan pendapat Wulandari (2022) bahwa proses pembelajaran dengan metode konservatif cenderung pasif, proses pembelajaran yang membosankan, terdapat paksaan untuk mendengarkan guru, evaluasi yang sulit dikontrol serta hanya menggunakan proses pembelajaran verbalisme.

Hasil uji hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* dengan bantuan *SPSS 26.0 for windows* memperoleh nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.005$, yang menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya terdapat perbedaan rata-rata kemampuan numerasi siswa yang diajarkan metode pembelajaran *visual, auditory,*

kinesthetic, tactile dengan metode pembelajaran konservatif. Oleh karena itu, ada pengaruh metode pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic, tactile* (VAKT) terhadap kemampuan numerasi siswa kelas II SDN 28 Cakranegara tahun ajaran 2024/2025". Dan hasil ini, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosnaeni (2022) menunjukkan bahwa metode VAKT juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan.

Kemudian, berdasarkan *effect size* diperoleh nilai sebesar 0.10, dan berdasarkan klasifikasi nilai 0,10 berada di klasifikasi kecil. Pengaruh yang kecil dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah intervensi yang tidak komprehensif atau menyeluruh dikarenakan terbatasnya waktu dimana dalam penerapan metode pembelajaran *visual, auditory, kinestetik, tactile* (VAKT) hanya dilakukan dalam tiga pertemuan tanpa ada pengulangan yang teratur baik di pertemuan kedua dan seterusnya sehingga perolehan data tergolong kecil. Sejalan dengan hal tersebut, Hidayah (2020) menyebutkan salah-satu kelemahan dalam menerapkan metode *visual, auditory, kinestetik, tactile* (VAKT)

adalah memerlukan waktu serta tenaga untuk penguatan guna memperoleh hasil yang maksimal

E. Kesimpulan

Berdasarkan uji-t, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan numerasi siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic, tactile* dengan metode konservatif. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai signifikan lebih kecil dan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $0.000 \leq 0.05$ sehingga dari hasil uji *independent sample t-test* didapatkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic, tactile* berpengaruh terhadap kemampuan numerasi siswa kelas II SDN 28 Cakranegara tahun ajaran 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Widiada, Zain, M.I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas III SDN 28 Cakranegara tahun Pelajaran 2019/2020. *Pendas: Primary Education Journal*, Vol.1 (2).
- BPMP Provinsi NTB. (2022). Upaya Tingkatkan Literasi dan Numerasi, BPMP Provinsi NTB Paparkan Hasil Rapor Pendidikan dalam Acara Kemitraan Lintas Organisasi.
- Dewi, S,U,S. (2015). Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar. *STITNU Al Hikah, Vol. 3 (1)*.
- Efendi M. Syahrin. (2013). Desain Eksperimental dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, Vol. 6, 87.
- Efendi M. Syahrin. (2013). Desain Eksperimental dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, Vol. 6, 87.
- Han, Susanto, Dewayani, et.al. (2017). *Gerakan Literasi Nasional: Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 3.
- Handayani, Swistoro, Risdianto. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Fisika terhadap Kemampuan Penguasaan Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X MIPA SMAN 4 Kota Bengkulu.
- Hidayat & Abdillah. (2019). Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan

- Pendidikan Indonesia (LPPPI), 24.
- Literasi Anak Usia Dini Kelompok B5 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.
- Inayah, N. (2020). Implementasi Metode VAKT dalam Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid Cerebral Palsy Tipe Spastik Kelas I di SLB Negeri Gowa.
- Wulandari, D. (2022). Metode Pembelajaran Dalam meningkatkan Keaktifan Belajar. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies*, Vol. 10 (1), 76.
- OECD. (2023). Hasil PISA 2022 (Volume I): Keadaan Pembelajaran dan Kesetaraan dalam Pendidikan, PISA, OECD Publishing, Paris.
- OECD. (2023). Hasil PISA 2022 (Volume II): Pembelajaran Selama dan dari Disrupsi, PISA, OECD Publishing, Paris.
- Zulkifli. (2013). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan 1 sampai 10 Melalui Metode VAKT Bagi Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 1, No. 2, Mei 2013*.
- Purnamasari. (2023). Efektifitas Metode VAKT (Visual, Audiotory, Kinestetik, Tactile) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Abjad Anak Tunagrahita
- Shidqi & Budi. (2023). Penggunaan Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 7 (3), 3.
- Siahaan & Siahaan (2024). Pengembangan Modul Digital Interaktif Melalui Metode knowshare untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Pada Mata Kuliah Statistika. *DE_Journal (Dharmas Education Journal)*, Vol. 2, No.1, 637-645
- Suryani. (2019). Pendekatan Multisensori dalam Menstimulasi Kemampuan